

KIV II RCD SUMARI

RAHASIA

STAF ANGKATAN DARAT

PETUNDRUK SEMENTARA SENDJATA API RINGAN

TENTANG

MORTIR 5

DJILID 2

PENDIDIKAN

No. 6514

TJETAKAN PERTAMA

*Disjahkan oleh K.S.A.D. menurut surat keputusan
No. 001/Kp/DI/51 tanggal 8 Djanuari 1951.*

©R. Marnette

RAHASIA

STAF ANGKATAN DARAT

PETUNDUK SEMENTARA SENDJATA API RINGAN

TENTANG

MORTIR 5

DJILID 2

PENDIDIKAN

No 6514

TJETAKAN PERTAMA

*Segala pemberitahuan dan penerangan²
dari petunjuk ini tidak boleh disampaikan
kepada pers atau orang² jang tidak berhak.*

*Disjahkan oleh K.S.A.D. menurut surat keputusan
No. 001/Kp/DI/51 tanggal 8 Djanuari 1951.*

I S I

Halaman.

Pengantar	5
-----------------	---

BAB I — PENDIDIKAN PERMULAAN

Peladjaran 1 — Uraian dan Pemeliharaan Sendjata	7
Peladjaran 2 — Uraian tentang mesiu	8
Peladjaran 3 — Mengisi, mengosongkan, Mengarahkan sendjata dan Menembak	10
Peladjaran 4 — Menembak dengan bidikan langsung dan tidak langsung	12
Peladjaran 5 — Pasukan-mortir	13
Peladjaran 6 — Menembak dengan granat-brisant	15
Peladjaran 7 — Menembak dengan granat-asap, -tjahaja dan -isjarat	19

BAB II — PENDIDIKAN LANDJUTAN

Peladjaran 8 — Mortir 5 dan mesiuunja	22
Peladjaran 9 — Mengisi, membidik dan menembak (dengan bidikan langsung dan tidak langsung)	25
Peladjaran 10 — Pendidikan landjutan pasukan mortir ...	26
Peladjaran 11 — Pemakaian asap	27

L A M P I R A N

Lampiran A — Udjian-udjian ketangkasan	29
Lampiran B — Tumpuan-alas untuk mortir 5 ber-alas ...	32

PENGANTAR

1. *Memperoleh ketangkasan.*

Seperti halnya dengan sendjata-sendjata lain, maka ketangkasan dalam menggunakan mortir 5 hanja dapat diperoleh dengan menembakkan mesiu-t a d j a m. Segera setelah seorang peradjurit menguasai dasar-dasar pokok dan memperoleh tingkat ketangkasan yang pantas dalam melajani sendjata, maka pendidikan dilandjutkan dengan mempergunakan mesiu-tadjam sebanjak mungkin.

2. *Granat-granat-eksersisi.*

Ini boleh dipakai hanja dalam pendidikan permulaan. Granat-brisant-eksersisi diberi, granat-asap-eksersisi dapat dibuat sendiri dengan menggali granat asap yang sudah digunakan, yang dibersihkan, bagian sajanja diluruskan dan achirnja ditjat.

3. *Didikan landjutan.*

Tiap peladjaran harus diterangkan dalam satu djam peladjaran dari 45 menit, ketjuali djika ditetapkan lain. Untuk memperoleh ketangkasan yang diperlukan dengan latihan dan memberikan pengetahuan yang sempurna tentang latihan akan diperlukan waktu yang lebih banjak. Untuk ini disadjikan pendidikan-mortir landjutan (Bab II).

4. *Udjian-udjian ketangkasan.*

Djika tingkat ketangkasan yang mutlak telah ditjapai, maka udjian-udjian ketangkasan yang dimuat dalam lampiran A, harus ditempuh. Tetapi harus ditegaskan disini, bahwa kepertjajaan yang harus dipunyai pasukan-mortir, dalam keadaan perang dan kemanfaatan dalam tindakan-tindakan, hanja dapat ditjapai dengan menembakkan granat-granat-t a d j a m. Tjalon peradjurit-peradjurit tidak diharuskan telah menempuh semua udjian ketangkasan, sebelum mereka menembak dengan mesiu-tadjam.

5. Tindakan-tindakan keamanan.

Pada permulaan tiap peladjaran, pelatih-pelatih (instruktur) harus mendjalankan keamanan, jang lazim jaitu pemeriksaan granat-granat-eksersisi, tas-mesiu dan rak-pengangkut-mesiu untuk mendapat kepastian, bahwa tidak ada granat-tadjam.

Tindakan-tindakan khusus tentang keamanan, jang harus diadakan, djika mempergunakan mesiu-tadjam, dimuat dalam peladjaran 6 dan 7.

BAB I.

PENDIDIKAN PERMULAAN.

Peladjaran 1 — URAIAN DAN PEMELIHARAAN SENDJATA.

Petundjuk-petundjuk untuk pelatih.

(1) Alat-alat jang diperlukan :

Mortir 5,
Peti-sendjata,
Alat-alat pemeliharaan dalam tas-perkakas,
Tongkat bertjabang,
Karung pasir,
Obeng (pembuka sekerup).

(2) Harus ditegaskan, bahwa mortir 5 adalah sendjata jang sangat sederhana, sehingga pendidikannya djuga sangat sederhana.

(3) Waktu peladjaran nama-nama dari bagian jang terpenting harus diadjarkan kepada murid-murid.

1. Persiapan-persiapan.

a. Tindakan-tindakan keamanan.

b. Pendahuluan :

(1) Sifat-sifat sendjata (Djilid 1, Pendahuluan).

(2) Tujuan peladjaran : *Instruksi tentang pemeliharaan.*

Keterangan :

Waktu pendahuluan mortir harus dipasang dengan tongkat-ber-tjabang jang kuat untuk menjandarkan laras.

Sekop harus ditahan ditempatnja dengan karung-karung pasir. Laras dipasang dengan elevasi 45° .

2. *Membongkar* (Djilid 1, Bab I, ayat 1).

3. *Memasang kembali* (Djilid 1, Bab I, ayat 2).

4. *Pemeliharaan* (Djilid I, Bab I, ayat 4).

- a. *Pemeliharaan biasa.*
- b. *Pemeliharaan sebelum menembak.*
- c. *Pemeliharaan waktu menembak.*

Keterangan :

Pemeliharaan hanya dipertunjukkan oleh pelatih. Hal itu kelak dijalankan dengan praktis oleh murid-murid waktu melakukan pemeliharaan biasa, pemeliharaan sebelum atau waktu menembak.

5. *Latihan.*

Setelah pelatih memperlihatkan bagaimana tjara membongkar dan memasang kembali mortir, maka murid-murid harus dilatih dalam hal itu.

6. *Menjimpan mortir.*

Pelatih memperlihatkan, bagaimana tjaranja menjimpan mortir dan alat-alat pemeliharaan dalam peti-sendjata.

Peladjaran 2. — URAIAN TENTANG MESIU.

Petundjuk-petundjuk untuk pelatih.

(1) *Alat-alat jang diperlukan.*

Mortir 5.

Gambar-gambar jang diperbesar dsb. (gb. 5, 6, 7 dan 8).

Granat-granat-eksersisi.

Model granat jang dibuka.

Papan tulis.

(2) Dalam peladjaran ini bermatjam-matjam granat harus diterangkan sedemikian rupa, hingga murid mempunyai pengetahuan tjukup untuk mengerti tentang kerdjanja.

Pelatih djangan sampai mentjeriterakan hal-hal jang teknis umpamanya tentang bermatjam-matjam bahan peledak, bagian-bagian ekor dan kardus-kardus, sebab hal itu hanya akan membingungkan murid.

(3) Peradjurit harus mengetahui sifat-sifat granat dari setiap matjam, supaya ia dapat menggunakannya dimedan dengan hasil jang baik.

Pengetahuan tentang pokok asas kerdja granat-granat akan mengulangi kemungkinan terdjatinja ketjelakaan-ketjelakaan.

(4) Granat-granat dapat diterangkan dalam peladjaran ini dengan gambar-gambar dinding (djika mungkin berwarna), gambar-gambar jang dibuat sendiri atau model-model jang dibuka. Gambar-gambar dari petundjuk ini dapat pula digambarkan pada papan tulis dengan diperbesar. Kelak bila akan menembak dengan granat-granat-tadjam, dapatlah sekali gus diterangkan, tanda-tanda khusus pada granat-granat.

1. *Persiapan.*

- a. *Tindakan-tindakan keamanan.*
- b. *Ringkasan tentang peladjaran 1.*
- c. *Pendahuluan :*

(1) *Pemakaian tiap matjam granat* (Djilid 1, Pendahuluan, ayat 1).

(2) *Tudjuan peladjaran:* Uraian tentang berbagai matjam granat dan pokok asas kerdjanja.

2. *Bagian-sajap dan kardus* (Djilid 1, Bab II, ayat 1).

3. *Granat-brisant* (Djilid 1, Bab II, ayat 2).

- a. *Tanda-tanda.*
- b. *Kerdjanja.*
- c. *Sifat-sifat.*

4. *Granat-asap* (Djilid 1, Bab II, ayat 3).

- a. *Tanda-tanda.*
- b. *Kerdjanja.*
- c. *Sifat-sifat.*

5. *Granat-tjahaja* (Djilid 1, Bab II, ayat 4).

- a. *Tanda-tanda.*
- b. *Kerdjanja.*
- c. *Sifat-sifat.*

6. *Granat-granat-isjarat* (Djilid 1, Bab II, ajat 5).
 - a. Tanda-tanda.
 - b. Kerdjanja.
 - c. Sifat-sifat.
7. *Persiapan untuk menembak* (Djilid 1, Bab II, ajat 6).
 - a. Sumbat-penutup.
 - b. Bagian-sajap disekerupkan.
8. *Bungkusan dan pengangkutan* (Djilid 1, Bab II, ajat 7).
 - a. 18 granat setiap peti.
 - b. 6 granat setiap rak-pengangkut-mesiu.
 - c. 4 granat setiap tas-mesiu.
 - d. Tanda-tanda pada bungkusan.

Peladjaran 3. — MENGISI, MENGOSONGKAN, MENGARAHKAN SENDJATA, MENEMBAK.

Petundjuk-petundjuk untuk pelatih.

- (1) *Alat-alat jang diperlukan.*
2 mortir.
Sesedikitnja 1 rak-pengangkut-mesiu, 2 granat-eksersisi setiap mortir.
Tas-tas mesiu.
- (2) Kepada tjalon-peradjurit harus diterangkan, bahwa mortir 5 adalah sendjata jang biasanja dilajani oleh dua orang (djuru-tembak dan komandan-putjuk jang memimpin tembakan dan menindjau).
Dalam keadaan tertentu, djika harus diadakan tembakan tjepat, maka djuru-tembak dapat dibantu oleh seorang pembantu.
Dalam peladjaran ini rekrut-rekrut beladjar tentang kewadajiban-kewadajiban djuru-tembak dan pembantu.
- (3) Djika mungkin untuk setiap kelas disediakan dua mortir, supaja dapat diadakan latihan-latihan jang tjukup.
- (4) Selama peladjaran harus berlatih seolah-olah menembak dengan granat-brisant.

(5) Perbedaan tjara menembakkan granat-asap, -tjahaja dan -isjarat diterangkan dalam BAB VI.

1. *Persiapan.*
 - a. Tindakan-tindakan keamanan.
 - b. Ulangan (Latihan praktis tentang pemeliharaan untuk menembakkan).
 - c. Pendahuluan :
 - (1) *Kekuatan pasukan-mortir* (Djilid 1, Pendahuluan, ajat 1).
 - (2) *Tudjuan peladjaran* Latihan mengisi, mengosongkan, mengarahkan sendjata, menembak.
2. *Sikap menembak* (Djilid 1, Bab III, ajat 1).
 - a. Meniarap.
 - b. Berlutut.
3. *Mengisi* (Djilid 1, Bab III, ajat 3).
4. *Mengosongkan* (Djilid 1, Bab III, ajat 3).

Keterangan :

Mengisi dan mengosongkan, pertama-tama dilatih oleh djuru-tembak sendiri, karena hal itu biasa terdjadi dimedan. Kelak harus pula dilatih tjara mengisi oleh pembantu. Tetapi sedapat mungkin tiap peradjurit harus dapat bertindak sebagai djuru-tembak dan pembantu, oleh karena itu semua peradjurit harus dilatih sebagai djuru-tembak dan pembantu.

5. *Mengarahkan sendjata* (Djilid 1, Bab III, ajat 4a).
Dalam peladjaran ini elevasi mortir tidak begitu penting. Jang paling mudah ialah memberi elevasi 45° pada mortir. Mengarahkan sendjata dan memberi elevasi diterangkan dalam peladjaran 4.
6. *Menembak* (Djilid 1, Bab III, ajat 5).
7. *Pemogokan (medjen)* (Djilid 1, Bab III, ajat 6).

Peladjaran 4. — MENEMBAK DENGAN BIDIKAN LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG.

Petundjuk-petundjuk untuk pelatih.

(1) *Alat-alat jang diperlukan.*

Mortir.

Rak-pengangkut-mesiu dan granat-granat-eksersisi.

Titik-titik-arrah-penolong.

Tas-tas-mesiu.

(2) Dalam peladjaran 3 sudah diterangkan latihan-latihan mengisi, mengosongkan, mengarahkan sendjata dan menembak. Dalam peladjaran ini akan dipeladjarakan bagaimana harus membidikkan mortir pada djarak jang tertentu, dalam bermatjam-matjam kaadaan, jang dapat terdjadi dimedan. Djuga diterangkan tentang menembak dengan bidikan-langsung dan tidak-langsung.

1. *Persiapan-persiapan.*

- a. Tindakan-tindakan keamanan.
- b. Ulangan latihan praktis tentang peladjaran 3. Mengisi dan menembak.
- c. Pendahuluan :

(1) Membidik pada sasaran-sasaran (dimedan).

(2) Tudjuan peladjaran : memberi peladjaran tentang tjara-tjara membidik.

2. *Menembak dengan elevasi besar dan ketjil.* (Djilid I, Bab III, ajat 4b).

3. *Menembak dengan bidikan-langsung dan tidak-langsung* (Djilid 1, Bab III, ajat 4c).

Waktu peladjaran ini pelatih harus memasang titik-arrah-penolong. Tetapi ia harus menerangkan, bahwa hal itu merupakan tugas komandan-putjuk dan bahwa dalam peladjaran-peladjaran jang datang murid-murid harus mengerdjakan sendiri.

Peladjaran 5. — PASUKAN MORTIR.

Petundjuk-petundjuk untuk pelatih.

(1) *Alat-alat jang diperlukan.*

Mortir.

2 Rak-pengangkut-mesiu dan paling sedikit 2 granat-eksersisi untuk tiap mortir.

Tas-perkakas dengan bagian-bagian-serap (lengkap).

(2) Dalam peladjaran 3 peradjurit telah mempeladjarai tugas dju-ru-tembak dan pembantu, tentang pembantu jalah sebagai pengisi. Dalam peladjaran ini ia beladjar tentang pasukan mortir sebagai satuan.

Teristumewa dalam peladjaran ini diutamakan, bertindak sebagai pemimpin mortir.

Harus ditegaskan, bahwa tiap peradjurit terlatih harus dapat melakukan tugas-tugas dimedan, walaupun biasanja peradjurit jang lebih tua dalam peleton akan ditundjuk sebagai komandan-putjuk. Akan tetapi harus ada kemungkinan bahwa djika komandan-putjuk tak ada, tugasnja dapat dilandjutkan oleh setiap peradjurit jang ada, dengan segera.

(3) Djuga harus diterangkan pertimbangan-pertimbangan, jang berlaku untuk memilih tempat penempatan mortir, memakai elevasi besar dan ketjil, memilih seteling-tjadangan dan -pengganti dan tjara memimpin tembakan. Hal-hal itu terutama penting sekali bagi komandan-putjuk.

(4) Dalam peladjaran ini, kelas harus dibagi djadi pasukan-pasukan-mortir terdiri dari 3 orang.

Semua peradjurit harus berganti-ganti dilatih sebagai komandan-putjuk mortir. Djika besarnja kelas tidak mengizinkan pembagian dalam pasukan-pasukan bertiga, maka boleh dibentuk beberapa pasukan dari 2 orang, sehingga dapat diperlihatkan, bahwa mortir ketjual oleh 3 orang dapat pula dilajani oleh 2 orang dengan baik.

(5) Dalam Bab IV, djilid 1, terdapat banjak kenjataan-kenjataan dan pertimbangan-pertimbangan. Sebaiknja hal-hal itu diterangkan dalam peladjaran teori jang singkat dan setelah itu sebagian besar dari peladjaran dipergunakan untuk latihan-latihan diluar (ajat 7, peladjaran ini).

(6) Djika peladjaran ini sudah dipeladjarai dengan sungguh-sungguh dan telah meresap, maka tjalon peradjurit akan dapat memecah soal-soal taktis jang sebenarnja.

(7) Peladjaran harus diadakan pada medan, jang memberi kesempatan untuk menembak dengan elevasi besar dan ketjil dengan bidikan-langsung atau tidak-langsung. Djika tidak demikian halnya, maka itu harus dimasukkan kedalam daftar alat-alat jang diperlukan.

1. *Persiapan-persiapan.*

a. Tindakan-tindakan keamanan.

b. Pendahuluan :

(1) *Pelajan-mortir 5.* Disini harus diterangkan pertimbangan-pertimbangan berhubung dengan kekuatan pasukan mortir dan kenyataan bahwa tugas-tugas dapat diganti.

(2) *Tudjuan peladjaran:* Melatih pasukan mortir jang lengkap. Pendidikan landjutan.

2. *Tugas anggauta-anggauta pasukan-mortir.* (Djilid 1, Bab IV, ayat 2).

a. Komandan-putjuk.

b. Djuru-tembak.

▲ Pembantu.

3. *Mentjari tempat penempatan mortir.* (Djilid 1, Bab IV, ayat 3).

Disini harus dipilih tempat penempatan, baik untuk menembak dengan bidikan-langsung dan tidak-langsung.

4. *Menembak dengan elevasi besar dan ketjil.* (Djilid 1, Bab III, ayat 4b).

5. *Seteling-seteling-tjadangan dan -pengganti.* (Djilid 1, Bab IV, ayat 4).

6. *Pimpinan tembakan* (Djilid 1, Bab IV, ayat 5).

a. Djarak.

b. Arah.

7. *Latihan.*

a. Keadaan-keadaan taktis.

Djika sudah diadjarkan menduduki tempat penempatan dan tjara memimpin tembakan, maka seterusnya harus dilatih dengan menggunakan perumpamaan taktis.

Dengan perintah-perintah dari komandan-peleton kepada komandan-putjuk harus dapat ditimbulkan keadaan taktis sederhana, jang membawa penggunaan mortir 5 dengan sewadjarnya padanja, misalnja :

„Kira-kira sepuluh orang musuh keluar dari hutan disana dan bersembunji dibelakang rumah-rumah kampung itu. Halaukan mereka dari tempat itu dengan mortirmu. Saja sudah siap dengan mitraliur-mitraliur ringan untuk menembaki mereka, djika mereka keluar. Mungkin lebih banyak musuh-musuh ada dihutan, bersiaplah untuk menembaki mereka sesudah itu”.

Komandan-putjuk harus segera mengadakan pengintaian, memberi perintah-perintah jang perlu kepada pelajanan dan memimpin tembakan. Tjara-tjara untuk menundukkan titik-pengenaan granat diterangkan dalam peladjaran 11.

Supaja dapat menembaki sasaran kedua (musuh dalam hutan), mungkin perlu mortir dipindahkan keseteling pengganti. Djuga ada kemungkinan untuk memindahkan mortir keseteling-tjadangan, karena ada bahaya, bahwa mortir dilawan oleh mortir musuh (harus ditundukkan, djika perlu).

b. *Hal-hal jang harus diperhatikan.*

(1) Tjepat berseteling.

(2) Memilih tempat jang baik untuk memasang mortir.

(3) Pemakaian semestinja mengenai elevasi besar dan ketjil.

(4) Penembakan semestinja dengan bidikan langsung dan tidak langsung.

(5) Hasil tembakan dan banjaknya granat untuk mentjapainja.

(6) Dapat kelihatan atau tidak dari arah musuh (djuga djika pindah keseteling-tjadangan atau -pengganti).

Peladjaran 6 — MENEMBAK DENGAN GRANAT-GRANAT BRISANT.

Petundjuk-petundjuk untuk pelatih.

(1) Tindakan-tindakan-keamanan, jang disebut dalam ayat 1. djangan diadjarkan seperti demikian kepada tjalon-peradjurit.

Waktu menembak harus diberitahukan kepadanya tindakan-tindakan-keamanan yang telah diambil; harus diberitahukan kepadanya peraturan mana yang tidak perlu dijalankan dimedan.

(2) Ajat 2 s/d 4 harus diadajarkan dalam pelajaran teori, sebelum latihan menembak yang pertama diadakan.

1. *Tindakan-tindakan-keamanan.*

a. Personil yang ada waktu diadakan latihan menembak dengan granat-brisant harus memakai topi-badja (djuga penonton-penonton).

b. Waktu ada latihan menembak dengan granat-brisant harus ada peradjurit kesehatan yang membawa alat-alat Pertolongan-Per-tama-Pada-Ketjelakaan (P.P.P.K.).

c. Tindakan-tindakan-keamanan yang termuat dalam peraturan-peraturan pada lapangan penembakan yang bersangkutan harus mendapat perhatian.

d. *Projektil-projektil yang tidak meletus.*

(1) Semua projektil yang tidak meletus harus dibasmi (lihat Petundjuk-sementara No. 6520, Granat-Tangan).

Karena itu perlu dijatut dengan teliti, dimana djatuhnja projektil-projektil yang tidak meletus, supaya setelah latihan menembak selesai dapat ditjari dengan mudah. Berhubung dengan itu tak boleh dilakukan latihan-menembak, dilapangan yang banjak tanamannya dan tanah yang lunak harus dihindarkan.

Djika keadaan-keadaan tidak mengizinkan untuk membasmi projektil-projektil ditempat itu maka harus diberi tahukan kepada Djawatan P.S.M. di Bandung, sedangkan harus diadakan tindakan untuk menjetjilkan kemungkinan bahwa granat akan tersentuh. Sekali-kali projektil yang tidak meletus tidak boleh diangkat, ketiuati atas perintah pegawai-pegawai Djawatan P.S.M. yang ditundjuk.

(2) Semua pelatih, yang bertugas mengawasi latihan menembak dengan mesiu tadjam, harus diberi tahu tentang persiapan alat-alat perusak (Petundjuk-sementara No. 6520, Granat-Tangan, pelajaran ke 6).

Untuk merusak projektil yang tidak meletus selain dari alat-alat perusak biasa, harus dipakai djuga „blokje trotyl” dari 454 gr., supaya terdjamin, bahwa projektil yang tidak meletus itu dengan pasti akan musna.

Djika projektil yang tidak meletus itu ada pada permukaan tanah maka blok itu harus dipasang disampingnja. Akan tetapi, djika

projektil masuk kedalam tanah, maka perlu sekali dengan sangat berhati-hati tanahnja digali, sehingga sebagian dari badan granat keluar dan kemudian ada tjukup tempat untuk memasang kain-pembakar. *Tetapi waktu itu granat tidak boleh tersinggung.*

Pada waktu latihan menembak dengan granat-tadjam selalu harus ada peti berisi alat-alat perusak. Projektil-projektil yang tidak meletus dirusak oleh perwira, yang bertugas memimpin latihan menembak (lihat djuga Petundjuk-sementara No. 6520, Granat-Tangan).

(3) Djika diadakan latihan-latihan taktis dengan mempergunakan granat-brisant maka seorang perwira diberi tugas memimpin latihan menembak; komandan-putjuk bertanggung djawab tentang pentjataan tempat-tempat projektil-projektil yang tidak meletus. Pada tiap mortir diperbantukan seorang bintara, yang mengawasi semua perintah tembakan komandan-putjuk dan segala tindakan pelajanan, supaya sedapat mungkin menghindarkan bahaya kepada pasukan, yang bekerdja bersama.

(4) Granat-granat yang diberi berumbung-sentuh Nr. 12, setelah ditembakkan masih „bersendjata”, djuga djika tudung-keamanannya tidak diambil. Karena itu granat-granat yang ditembakkan masih bertudung keamanan, harus diperlakukan sebagai projektil-projektil yang tidak meletus.

e. *Kardus yang medjen (tak menjala)* (Djilid 1, Bab V, ajat 2).

2. *Faedah granat-brisant.*

Dimedan akan ditembakkan banjak granat-brisant, karena mortir terutama harus dianggap sebagai sendjata serangan dan hanja dengan menembakkan granat-granat-brisant dapat menjebakkan kerugian langsung kepada musuh. Makin tjepat tjalon-peradjurit itu membiasakan diri untuk menembak dengan granat-brisant, makin tjepat pula ia akan memperoleh keper tjajaan atas sendjata itu.

3. *Matjam-matjam latihan tembakan yang berturut-turut harus dilakukan.*

a. *Tidak dengan perumpamaan taktis.*

Setelah tertjapai tingkat ketangkasan yang pantas dalam mengisi, mengosongkan, membidik dan menembak (peladjaran 3 dan 4), harus dimulai dengan menembakkan granat-brisant, tetapi tidak dihubungkan dengan perumpamaan taktis.

Latihan-latihan ini harus selalu dipimpin oleh seorang perwira yang berpengalaman. Djika tak ada izinnja, tidak boleh dilakukan

tembakan. Ketjuali itu pada mortir harus diperbantukan seorang bintanga untuk mengawasi.

Ia bertanggung djawab tentang :

(1) Sebelum tembak tudung-keamanan harus dilepaskan dan djika granat itu diberi berumbung-sentuh Nr. 12a djuga harus ditjabut paku-keamanannya.

(2) Ketika mengisi, bagian-sajap dari setiap granat harus mendahului masuk kédalam laras.

(3) Djalan-granat tidak boleh terhalang oleh apa sadja;

(4) Ia harus mengawaskan granat jang ditembakkan, sehingga djika tidak meletus tempat djatuhnja dapat ditentukan;

(5) Ia melaporkan semua granat jang tidak meletus kepada perwira jang memimpin latihan tembak.

b. *Dengan pertimbangan taktis* (tetapi tidak dengan pasukan-pasukan lain).

Latihan ini tidak boleh dilakukan djika tjalon-tjalon-peradjurit terlatih dalam peladjaran 5. Dilakukan tembak dengan bidikan-langsung dan tidak-langsung.

Tempat pasukan sendiri ditundjukkan dengan sekip-bentuk atau lain sebagainya.

c. *Latihan landjutan dengan perumpamaan taktis.*

Latihan ini dilakukan dengan bekerdja bersama dengan pasukan-pasukan lain. Kepada pasukan-pasukan tersebut diberi tembak bantuan dari sampingnja dan melalui atasnja. Latihan-latihan ini diadakan, djika apa disebut dibawah „b” telah terlatih dan telah ditjapai ketelitian jang tjukup dan karenanja telah tertjapai kepertjajaan atas sendjata.

Pada latihan-latihan ini pasukan-pasukan berkali-kali akan ada ditempat sekitar titik-ledakan granat-granat, jang berbahaja. Karena itu haruslah mereka menggalkan diri.

4. *Demonstrasi.*

Adalah penting sekali bahwa kepertjajaan atas sendjata sedjak permulaan latihan tidak terganggu. Karena itu penembakan dengan granat-brisant harus diperlihatkan oleh penembak jang pandai. Hal itu akan mendorong keinginan menembak dengan sendjata itu.

5. *Latihan menembak.*

Dalam hal ini latihan menembak jang diperlihatkan dibawah ajat 4 dilakukan oleh murid-murid.

Peladjaran 7. — MENEMBAK DENGAN GRANAT-GRANAT-ASAP, -TJAHAJA DAN -ISJARAT.

Petundjuk-petundjuk untuk pelatih.

(1) *Alat-alat jang diperlukan.*

Gambar-gambar dan papan tulis (untuk peladjaran teori).
Mortir.

Granat-granat-asap, -tjahaja dan -isjarat (untuk diperlihatkan dan latihan-latihan menembak).

(2) Dalam peladjaran ini harus diberikan arah-tudjuan tentang menembak dengan granat-granat-asap, dan -isjarat. Setcepat mungkin setelah itu harus diberikan demonstrasi dan kemudian diadakan latihan menembak dengan granat-granat-tadjam. Pada tiap latihan harus diberi perumpamaan taktis sederhana dan disitu pemimpin-tembak harus menentukan bagaimana tjaranja ia menggunakan sebaik-baiknya menurut keadaan.

(3) Peladjaran harus diberikan setjara teori (\pm 30 menit) diteruskan dengan demonstrasi dan latihan menembak (ajat 8).

(4) Djika keadaan tidak mengizinkan untuk mengadakan latihan-menembak dengan granat-asap, atau djika persediaan granat-asap tidak mentjukupi, maka demonstrasi dan latihan dapat dilakukan dengan lilin-asap, seperti diterangkan dalam peladjaran 11.

(5) Hanja karena pengalaman djuru-tembak beladjar, bagaimana tjaranja memasang tirai-asap dengan hasil sebaik-baiknya, pula menembak dengan granat-tjahaja dan-isjarat.

1. *Tindakan-tindakan keamanan.*

Untuk menembak dengan granat-granat-asap, -tjahaja dan -isjarat tidak diperlukan lapangan tembak jang khusus. Tetapi harus diingat djuga, bahwa badan-badan granat dapat melukai manusia dan binatang, djika mengenai mereka.

Granat-asap dapat djuga menimbulkan kebakaran pada tanaman-tanaman kering. Karena itu selalu harus dilakukan tindakan-keamanan seperti berikut :

(1) Dalam arah tembak dan 50 m dari kiri-kanannya pada jarak 500 m tidak boleh ada orang-orang, binatang-binatang dan

benda jang dapat mendapat kerugian karena terkena langsung. Djika waktu memasang tirai-asap harus dilakukan tembakan melalui atas pasukan-pasukan sendiri atau harus dilatih menembakkan granat-granat-asap melalui pasukan-pasukan sendiri, semua personil harus memakai topi-badja dan diperingatkan untuk jangan melihat keatas.

(2) Djika terdjadi kebakaran, medan tidak boleh ditinggalkan, sebelum kebakaran itu dipadamkan.

(3) Djika sebuah projektil tidak meletus, kepingan-penutup harus dilubangi dan isian-asapnja dinjalakan dengan tali-api jang pandjangnja kira-kira 10 cm. Pada waktu tali-api membakar isian-asap, didekatnja itu tak boleh ada orang, karena ia dapat mendapat ketjelakaan.

2. *Persiapan-persiapan.*

a. Ulangan.

Tanja djawab tentang peladjaran ke 2. Sifat-sifat granat-asap, -tjahaja dan -isjarat.

b. Pendahuluan :

(1) *Pentingnja ketepatan.*

Karena oleh tembakan-granat-asap tidak ditimbulkan kekalahan langsung pada musuh, maka tidak selalu diinsjafi kepentingan untuk bidikan jang tepat pada mortir, dengan tudjuan menjatuhkan granat tepat ditempat jang dikehendaki.

Pada pendidikan harus ditegaskan, bahwa tirai-asap jang tidak dipasangi atau granat-tjahaja jang ditembakkan dengan laiat, dapat menimbulkan kerugian-kerugian kepada pasukan-pasukan sendiri jang sama besarnya atau mungkin lebih besar dari pada kerugian jang disebabkan oleh granat-granat-brisant jang ditembakkan dengan tidak berhati-hati.

(2) *Tudjuan peladjaran :* Melatih tentang pemakaian granat-tjahaja dan -isjarat.

(3) Granat-asap (Djilid 1, Bab II, ayat 1a s/d c).

Pertimbangan-pertimbangan waktu memakai asap dan keterangan jang diperlukan.

(4) Angin-lambung (Djilid 1, Bab VI, ayat 1d).

(5) Angin-memandjang-searah dan berlawanan (Djilid 1, Bab VI, ayat 1c).

(6) Granat-tjahaja (Djilid 1, Bab VI, ayat 2).

(7) Granat-isjarat (Djilid 1, Bab VI, ayat 3).

(8) Latihan menembak.

a. *Granat-granat-asap.*

Latihan-latihan menembak dengan granat-asap selalu diberikan dalam bentuk latihan taktis sederhana.

b. *Granat-granat-tjahaja.*

Ini dapat ditembakkan waktu keadaan gelap.

c. *Granat-granat-isjarat.*

Tidak perlu banjak berlatih dengan granat-isjarat. Setelah diberi demonstrasi, latihan selandjutnja dapat diberikan sebagai bagian latihan taktis. Biasanja pada latihan itu waktu gelap dipakai granat-isjarat jang mengeluarkan bintang-bintang dan waktu siang granat-granat-isjarat asap berwarna.

BAB II.

PENDIDIKAN LANDJUTAN.

(1) Peladjaran-peladjaran jang disebut dibawah ini, dimaksudkan untuk memperbesar dan memperkokoh pengetahuan dan ketangkasan, jang diperoleh dalam peladjaran-peladjaran permulaan. Biasanja tjalon-tjalon-peradjurit belum memahami bahan sesuatu peladjaran dalam satu djam peladjaran. Mengulangi peladjaran-peladjaran jang sama menimbulkan perasaan djemu. Satu-satunja tjara jang tepat supaja tjalon mahir dalam peladjaran itu ialah menjuruh dia berlatih dibawah pengawasan jang tjermat dan disitu segala kesalahan-kesalahan diketahui dan dibetulkan jang diachiri dengan ringkasan.

Hanja dengan djalan demikian tjalon-peradjurit akan mentjapai kemandjuan dan tingkatan ketangkasan jang dibutuhkan.

(2) Peladjaran-peladjaran berikut sama sekali tidak meliputi segala-galannya. Pelatih dapat menembaknja dengan pelbagai hal atas inisiatif sendiri. Selaras dengan kemandjuannya harus ditetapkan berapa kali suatu peladjaran harus diulangi. Tetapi peladjaran dapat dilakukan dengan bermatjam-matjam tjara dengan mempergunakan bermatjam-matjam medan dan perlindungan-perlindungan serta selalu menundjuk sasaran jang berlainan. Supaja latihan dengan setjara baik, beransur-ansur meningkat sukarnja,

maka mula-mula situasi-situasi (keadaan-keadaan) dibuat sederhana, dan makin lama menjadi makin sukar. Sebanjak mungkin latihan dilakukan sebagai pertandingan. Disitu diberikan angka-angka kepada perseorangan atau kelompok. Hasil-hasilnya dengan terang ditulis pada papan-tulis.

Peladjaran 8. — MORTIR 5 DAN MESIUNJA.

(1) *Alat-alat yang diperlukan:*

Mortir. (dipasang).

Peti-sendjata.

Peti-perkakas dan alat-alat-pemeliharaan.

Gambar-gambar tiap matjam granat.

Granat-eksersisi.

(2) Peladjaran ini adalah ulangan peladjaran 1 dan 2.

Peladjaran tersebut terutama berisi kenjataan-kenjataan.

Untuk mengetahui apakah hal-hal itu sudah meresap pertanyaan-pertanyaan yang diadjukan, harus diberikan sebagai pertandingan tanja.

Dalam hal itu dapat dilatih sekali-gus dua kelas, dibagi-bagi jadi regu-regu.

Tiap regu besarnya kira-kira 4 orang.

(3) Djika peladjaran ini diberikan didalam, sekali-kali tidak boleh digantikan dengan granat-granat tadjam.

Gambar-gambar berwarna akan tjukup untuk menjegarkan ingatan kembali.

(4) Nama granat-granat dan bagian-bagiannya dapat ditulis atau ditjetak pada tjarikan-tjarikan kertas dan ditempelkan dengan djarum pada tempatnya masing-masing pada gambar setelah djawaban pertanyaan tentang suatu bagian telah diberikan.

(5) Harus diusahakan, agar tiap anggauta-regu berganti-ganti memberi djawaban.

(6) Dalam peladjaran ini diberikan tjontoh daftar-pertanyaan-pertanyaan.

Ini terbagi dalam bermatjam-matjam bagian. Dari tiap-tiap bagian itu harus dipilih pertanyaan-pertanyaan. Sudah tentu pada pertama kalinya diberi peladjaran, diberi pertanyaan-pertanyaan yang mudah, kemudian pertanyaan-pertanyaan beransur-ansur menjadi sukar.

Bukan maksudnya, bahwa pertanyaan-pertanyaan itu harus diperbanyak dan digunakan untuk keperluan udjian-udjian.

(7) Dalam lampiran A dimuat udjian-udjian ketangkasan yang sedapat-dapatnya disesuaikan dengan praktek, sedangkan pertanyaan-pertanyaan yang dibawah ini berhubungan dengan teori.

Tjontoh daftar-pertanyaan.

a. *Mortir:*

(1) Berapakah kaliber laras?

(2) (Tundjuklah pada lidah laras). Apakah nama bagian ini dan apa gunanya?

(3) (Bongkarlah mortir dan angkat dasar badja keatas). Apakah nama bagian ini?

(4) (Angkat keatas pen-pemukul dan per-pen-pemukul). Bagian-bagian apakah ini?

(5) Bagaimanakah tjaranja memelihara sendjata ini waktu menembak?

Mengapakah?

(6) (Tundjuklah pada pengumpul-tembakan). Apakah nama bagian ini dan apa gunanya?

b. *Granat-brisant.*

(Tundjuklah selalu pada model atau gambar).

(1) Granat, apakah ini?

(2) Berapakah berat granat ini?

(3) Sebelum menembakkan granat, apakah yang harus diambil dahulu:

— djika dilengkapi dengan berumbung-sentuh Nr. 12?

— djika dilengkapi dengan berumbung-sentuh Nr. 12a?

(4) Bilamana granat bersendjata?

(5) Berapakah besarnya pantjaran lebar 100% dan sampai pada jarak berapakah dapat disebabkan luka?

(6) Apakah yang harus diperiksa pada granat-granat segera setelah diberikan dimedan?

Mengapa?

c. *Granat-asap:*

(Tundjuklah selalu pada model atau gambar).

- (1) Granat apakah ini?
- (2) Dengan tujuan apakah tirai-tirai-asap biasanja dipasang?
- (3) Apa jang menjebabkan granat keluar dari laras, djika pengumpul-tembakan ditarik? Bagaimana djalannja penjalaaan isian-asap?
- (4) Untuk berapa lama obat-penjala-lambat memperlambat pembuatan asap, setelah granat keluar dari laras?
- (5) Untuk berapa lama asap terdjadi?
- (6) Hal-hal apa jang menentukan djumlah granat jang harus digunakan untuk memasang tirai-asap untuk suatu perintah tembakan?

d. *Granat tjahaja.*

(Tundjuklah selalu pada model atau gambar).

- (1) Granat apakah ini?
- (2) Bagaimana granat ini dapat dikenal waktu gelap?
- (3) Apakah jang terdapat pada kepala-granat:
 - Berumbang-sentuh?
 - Pajung-pajung?
- (4) Untuk berapa lama granat bertjahaja?
- (5) Bila mortir ditembakkan dengan elevasi 85°, pada tinggi berapakah isian-bertjahaja dinjalakan dan dilemparkan dari badan granat?

e. *Granat-granat-isjarat:*

(Tundjuklah pada gambar granat-isjarat, jang berwarna merah atau hidjau)

- (1) Bintang berwarna apakah, jang dikeluarkan oleh granat ini? Bagaimana mengetahuinja?

Bagaimana granat-granat-isjarat jang dibawah ini dapat dikenal waktu gelap:

- Granat-isjarat berbintang merah?
- Granat-isjarat berbintang hidjau?
- Granat-isjarat asap berwarna?

(2) Untuk berapa lamanja bintang-bintang itu menjala, setelah dinjalakan? Pada tinggi berapakah bintang-bintang menjala, bila mortir dipasang dengan elevasi 80°?

(3) Apa jang terdapat pada kepala granat-isjarat:

- Pajung-pajung?
- Berumbang-sentuh?
- Bintang-bintang ataukah isian-asap?

Peladjaran 9. — MENGISI, MEMDIDIK DAN MENEMBAK (BIDIKAN-LANGSUNG DAN TIDAK-LANGSUNG).

Petundjuk-petundjuk untuk pelatih.

Dalam peladjaran ini terutama harus dilatih tidak dengan pembantu.

1. *Tembakan dengan bidikan-langsung.*

Alat-alat jang diperlukan:

2 mortir.

Paling sedikit satu rak-pengangkut-mesiu dan 2 granat eksersisi untuk tiap mortir.

Semua sasaran harus kelihatan dari tempat penempatan mortir.

a. Berikan perumpamaan taktis jang pendek.

b. Berikan perintah:

„Berseteling”

„Granat-Brisant-Isi”

„Elevasi Besar/Ketjil-..... ratus”

„Granat- — Tembak”

c. Tanja penembak titik arah mana jang diambil berhubung dengan angin (kenjataan atau ditundjukkan). Bitjarakan titik-arahnja.

d. Latihan tindakan-tindakan, djika ada pemogokan.

e. Beri perintah „Kosongkan”, setelah beberapa granat ditembakkan.

f. Sisa kelas melihat pada tindakan-tindakan djuru-tembak (dan pembantu, djika ada).

Tanja pada kelas, apakah semua hal jang telah diadjarkan waktu pendidikan telah dilakukan. Perbintjangan tembakan dengan ele-

vasi besar dan ketjil (beri tahu sebabnja). Periksalah djika perlu, apakah mortir dibidikkan dengan betul dan dipasang pada djarak jang diperintahkan.

g. Tundjuklah djuru-tembak dan berikan sasaran lain.

2. *Tembakan dengan bidikan tidak-langsung.*

Alat-alat jang diperlukan.

Seperti diatas + titik-arah-penolong.

Tempat-penempatan mortir harus dipilih sedemikian rupa, hingga sasaran-sasaran tak tampak dari tempat itu.

a. Latihan didjalankan menurut urutan seperti pada bidikan-langsung.

b. Beri perumpamaan taktis pendek, jang diperlukan dalam tembak dengan bidikan tidak-langsung.

c. Tjari djuga beberapa tempat penempatan jang memaksa penembak harus berlutut djika menembak.

d. Djika peladjaran 5 belum diadjarkan, maka pelatih harus bertindak sebagai komandan-putjuk.

Ia sendiri, djika perlu, memasang titik-arah-penolong.

e. Dalam peladjaran ini hanja diterangkan tembak-tembak dengan granat-brisant (dalam angan-angan). Tembak dengan granat-asap diterangkan dalam peladjaran 11.

Peladjaran 10. — PENDIDIKAN LANDJUTAN PASUKAN MORTIR.

Petundjuk-petundjuk untuk pelatih.

Alat-alat jang diperlukan:

1 atau 2 mortir.

Paling sedikit 1 rak-pengangkut-mesiu dan 2 granat-eksersisi untuk tiap mortir.

(1) Peladjaran ini harus diberikan dibermatjam-matjam medan, jang masing-masing memaksa untuk menembak dengan bidikan-langsung dan tidak-langsung, dengan elevasi besar dan ketjil.

(2) Peradjurit-peradjurit jang tidak berlatih, dapat digunakan sebagai musuh: Dengan tjara demikian latihan mendekati kenjataan. „Musuh” harus memperhatikan gerak-gerik pasukan mortir dan setelah latihan selesai memperbintjangkannya.

(3) Supaja dapat berlatih tentang pimpinan tembak dan pembetulan-pembetulan pimpinan-tembak, pelatih harus menundjuk titik-ledakan.

Hal itu dapat terdjadi tjara sederhana dengan membuat tiruan-tiruan ketjil-ketjilan dari bagian medan tempat sasaran, jang dibuat dari pasir.

Ditempat-tempat jang dikehendaki didjatuhi potongan kapas ketjil, jang kemudian dapat diambil lagi.

Djuga dapat digunakan peta jang diperbesar atau bagan (schets) jang besar; titik-ledakan diberi tahukan dengan pensil. Model (tiruan) dari pasir atau peta harus sesuai dengan medan. Musuh dapat pula memasang petasan-petasan *) („donderslagen”, menurut isjarat-isjarat jang telah ditetapkan sebelumnya).

Untuk lebih mendjelaskan „asap-ledakan” (springwolk), pada petasan itu diletakkan daun-daun kering, pasir, atau tanah halus. (lihat djuga peladjaran 11).

(4) Djuga dalam peladjaran ini hanja ditembakkan granat-granat-brisant (dalam angan-angan) Menembak dengan granat-granat-asap diterangkan dalam peladjaran 11.

Peladjaran 11. — PEMAKAIAN ASAP.

Petundjuk-petundjuk untuk pelatih.

Alat-alat jang diperlukan:

Papan tulis.

Mortir.

Granat-granat-eksersisi.

Lilin-lilin-asap.

Senapan-senapan.

Kuda-kuda untuk senapan.

(1) Pada permulaan pendidikan ada baiknja menjediakan 15 menit untuk membitjarakan teori pemakaian asap dan pemasangan tirai-asap. Pada papan tulis dibuat bagan, setelah itu tiap peradjurit masing-masing harus menundjuk titik asal jang tepat, dengan mengingat angin dsb. seperti jang diberi oleh pelatih.

Tjara mengulangi bahan peladjaran seperti ini dalam latihan-latihan jang berikut akan memberi hasilnja jang lebih baik dan akan menghemat lilin-lilin-asap.

*) Lihat untuk tindakan keamanan waktu menggunakan petasan: (Legerorder Nr. 158 tahun 1948).

(2) Pemasangan tirai-asap dapat diadjarkan sebaik-baiknya dengan benar-benar menembakkan granat-asap. Untuk hal itu tak diperlukan medan tembakan mortir. Tindakan-tindakan keamanan jang harus diambil termuat dalam peladjaran 7. Tetapi jika tidak ada medan jang baik, atau tidak ada persediaan granat-asap, maka dapat dilakukan djuga dengan memuaskan seperti berikut:

a. Bagilah kelas dalam 2 kelompok. Tundjuklah seorang komandan-putjuk, djuru-tembak dan pembantu. Pembantu harus ditundjuk berkali-kali untuk mengadakan pengamanan lambung atau harus diganti atas petundjuk pelatih.

b. Pelatih harus bertindak sebagai komandan-peleton dan memberi perintah memasang tirai-asap. Selain ia harus memberi perumpamaan taktis, jang mendekati sebenarnya, ia harus memberikan hal-hal jang tersebut dalam djilid 1, bab VI, ayat 1b.

c. Komandan-putjuk kemudian menjelidiki tempat penempatan mortir dan memberi perintah-perintah jang perlu kepada pelajannya.

Pelatih harus memperhatikan, apakah tembakan dilakukan dengan bidikan-langsung atau tidak-langsung, dengan elevasi besar atau ketjil, dan membitjarakan hal itu setelah latihan.

d. Setelah memberi perintah-tembakan, maka komandan-putjuk dapat menjatakan titik-asal sebaik-baiknya dengan senapan jang dipasang pada kuda-kuda. Setelah ini pelatih menjuruh pembantu menjalakan lilin-asap ditempat jang dinjatakan itu (menurut isyarat jang ditetapkan lebih dahulu).

Menurut asap, jang terdjadi karena lilin-asap, dapat diberi koreksi-koreksi. „Pemupukan” tirai asap tidak boleh dilatihkan dengan lilin-asap.

e. Tjara lain untuk menundjukkan tempat granat djatuh, ialah, pelatih jang menjalankannya menurut perintah-perintah-tembakan jang telah diberikan dan arah mortir. Ia dapat melakukannya pada model pasir atau pada peta jang diperbesar.

f. Murid-murid harus berganti-ganti ditundjuk sebagai komandan-putjuk, sedang pasukan-pasukan pula harus berganti-ganti dilatih.

Untuk melatih seluruh kelas diperlakukan lebih dari satu djam peladjaran.

UDJIAN-UDJIAN KETANGKASAN.

LAMPIRAN A.

Seperti telah diterangkan lebih dahulu, kepertjajaan atas sendjata dan ketangkasan, jang harus dipunyai pasukan mortir dimedan, hanja dapat diperoleh dengan menembakkan mesiu-tadjam. Untuk mendapat kepastian, bahwa pendidikan telah diikuti dengan hasil baik dan untuk menghindarkan pemborosan granat dan waktu, jang dipergunakan ditempat-tempat latihan menembak, maka sebelum mulai dengan menembakkan mesiu-tadjam, harus diadakan udjian-udjian ketangkasan seperti dibawah ini. Udjian itu harus dilakukan setelah peladjaran-peladjaran jang bersangkutan telah difahami seluruhnya, karena peladjaran-peladjaran jang serupa dengan itu dalam pendidikan landjutan djuga diadjarkan.

Udjian ke 1.

Peladjaran ke 2. — MENGENAL GRANAT-GRANAT.

a. *Waktu siang.*

Dari tiap matjam granat ditundjukkan sebuah. Tjalon peradjurit harus dapat mengenalnya pada tanda-tanda jang ada pada granat. Waktu untuk tiap granat: 3 detik.

b. *Waktu gelap.*

Latihan ini dapat dilakukan dengan baik, dengan menjuruh tjalon-peradjurit memakai katjamata hitam atau dengan tjara lain, mentjegah ia untuk dapat melihat granat. Tentu sadja udjian itu dapat diadakan waktu gelap.

Kepada tjalon-peradjurit diberikan dari tiap matjam granat sebuah.

Ia harus mengenalnya dengan meraba.

Waktu 5 detik untuk tiap granat.

Keterangan:

Sedapat mungkin udjian ini dilakukan dengan granat-tadjam; kesempatan untuk itu sering ada, waktu latihan-latihan menembak dalam pertempuran.

Dengan demikian harus diparhatikan tindakan keamanan, jang disebut dalam peladjaran 6.

Djika udjian dilakukan dengan gambar-gambar maka „b” dihapuskan.

Udjian ke 2.

Peladjaran ke 3. — PEMOGOKAN-PEMOGOKAN.

1. Pada perintah „Berseteling ratus”, tjalon-peradjurit harus memasang mortir, mengisi dan membidikkan pada djarak jang tepat (tidak dengan pembantu).

2. Setelah itu diberikan perintah-perintah dan petundjuk-petundjuk seperti berikut:

„5 granat — tembak”.

Granat medjen.

Kardus tidak kena.

Granat medjen.

„Kardus tidak kena”.

3. Setelah itu tjalon-peradjurit harus membongkar mortir dan memeriksa pen-pemukul dan per-pen-pemukulnja.

4. Sekarang diberi petundjuk „pen-pemukul baru”. Tjalon-peradjurit mengganti pen-pemukul, memasang mortir lagi dan menembak.

5. Setelah itu diberi petundjuk „Granat lepas”.

6. Waktu: diukur dari saat pemberian petundjuk kedua:

„Kardus tidak kena” sampai saat granat ditembakkan:

a. Djika ulir-ulir pada laras dan bagian-ekor terputus. — 55 detik.

b. Djika ulir-ulir pada laras dan bagian-ekor tidak terputus. — 65 detik.

7. Djika satu dari bagian-bagian penting dari pendidikan pada udjian dilakukan salah, maka tjalon-peradjurit tidak lulus.

Keterangan:

Djanganlah melakukan latihan ini dengan mortir 5 model-model lama, jang mempunjai ulir-ulir halus pada laras dan bagian-ekor, karena ulir-ulir tadi disebabkan pemasangan laras pada bagian-ekor dengan tergesa-gesa dapat djadi rusak.

Udjian ke 3.

Peladjaran ke 4. — MENEMBAK DENGAN BIDIKAN TIDAK-LANGSUNG (TITIK-ARAH-PENOLONG)

1. Tjalon-peradjurit diberi tahu, bahwa ia komandan-putjuk. Sasaran ditundjukkan padanja dan ia diberi perintah untuk menembaki sasaran itu dengan bidikan tidak-langsung. Tempat, jang kira-kira akan digunakan utuk memasang mortir harus ditundjuk.

2. Tjalon-peradjurit menempatkan dua titik-arrah-penolong dan menundjukkan kepada djuru-tembak tempat penempatan mortir.

3. Djika mortir dipasang dengan betul dan perintah-perintah jang diberikan betul, sehingga tembakan akan benar-benar berhasil dengan mengingat angin (sebenarnja atau dinjatakan oleh pengudji), maka tjalon itu lulus.

Ia akan tidak lulus, djika ia dengan tidak ada perlunja memperlihatkan diri kepada musuh.

Keterangan:

Udjian ini harus dilakukan dimedan, jang djika melihat dari tempat penempatan mortir, sasaran tak tampak. Lapangan harus dipilih sedemikian rupa, sehingga dari tempat penempatan mortir, tidak dapat dipakai titik-arrah jang djauh letaknja.

Udjian ke 4.

Peladjaran ke 7. — TIRAI-ASAP.

1. Berikan perumpamaan taktis, jang memerlukan pemasangan tirai-asap:

a. Pada angin-lambung (arah dinjatakan).

b. Pada angin-memandjang-searah.

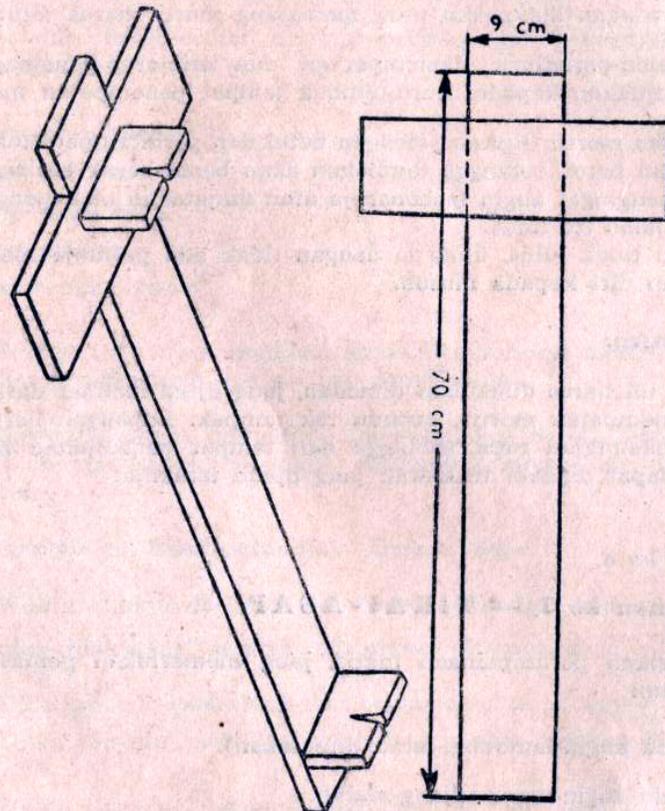
c. Pada angin-memandjang-berlawanan (bila akan dilakukan serangan lambung, maka arah serangan ini harus dinjatakan).

2. Tjalon-peradjurit harus menjatakan titik-asal jang dipilih dengan senapan jang dipasang pada kuda-kuda. Djika murid menjatakan tempat jang tepat, ia lulus.

TUMPUAN-ALAS

LAMPIRAN B.

TUMPUAN-ALAS MORTIR 5 JANG BERALAS.



Gambar 20. — Tumpuan-alas.

Untuk mengadakan latihan-latihan membidik dan peladjaran teori untuk mortir 5 beralas dapat dibuat tumpuan seperti pada gb. 20. Tumpuan itu dapat dibuat oleh anggauta kesatuan pionir-infanteri.

NIX BANDUNG